

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Hampir seluruh kegiatan perekonomian yang berhubungan dengan keuangan membutuhkan jasa bank. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional karena fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kegiatan menghimpun dana berasal dari simpanan nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Kegiatan penyaluran dana dapat berupa penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga tingkat kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Kemauan masyarakat untuk menyimpan sebagian uangnya di bank, semata-mata untuk mendapatkan kembali uangnya pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan disertai dengan imbalan atau yang disebut dengan bunga. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan perbankan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Tingkat kesehatan bank juga harus diperhatikan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat dapat

mendukung kegiatan bank agar berjalan dengan baik, membantu kelancaran transaksi pembayaran dan juga dapat digunakan pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, seperti kebijakan moneter. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan bank-bank di Indonesia menggunakan rasio CAMEL.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Khusus untuk lembaga keuangan (perbankan), aspek fundamental yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya ialah rasio CAMEL. Rasio CAMEL ini terdiri dari beberapa aspek yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earning*, dan *liquidity*. *Capital* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dan pengelolaan modal. *Assets* digunakan untuk mengukur kualitas aset bank. Komponen *management* yaitu manajemen risiko dan manajemen umum. *Earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. *Liquidity* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini hanya meneliti empat aspek yaitu aspek *capital* menggunakan indikator CAR, aspek *assets* menggunakan indikator NPL, aspek *earning* menggunakan indikator ROA dan BOPO, aspek *liquidity* menggunakan indikator LDR.

Bank yang tumbuh dan berkembang membutuhkan dana yang semakin besar untuk mendukung kegiatan pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan dana tersebut dapat bersumber dari modal yang dimiliki bank tersebut dalam bentuk laba ditahan, dana pinjaman dari bank lain atau Bank Indonesia, dan dana yang bersumber dari pihak ketiga/masyarakat. Namun pemenuhan dana ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Untuk mengatasi masalah ini maka bank dapat menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu menerbitkan obligasi dan saham untuk memenuhi kebutuhan dananya melalui para investor di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan dana perusahaan yang *go public* melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat membeli saham perusahaan yang dikehandaki melalui pasar modal. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan pengembalian (*return*) yang besar.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emitten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emitten*. Apabila *emitten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat juga semakin besar. Jika keuntungan semakin besar maka harga saham *emitten* yang bersangkutan juga cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat

lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Investor yang memilih berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor rasional maka dengan *return* yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan *emitten*. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham maka harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham maka harganya akan turun.

Para investor perlu melakukan analisis mengenai perubahan harga saham tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yang berbasis rasio keuangan.

Bagi investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan saham mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Di samping itu, laporan keuangan sudah cukup menggambarkan sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapainya. Laporan keuangan sering kali digunakan sebagai acuan menilai kinerja perusahaan *emitten*. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan masa yang akan

datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia”**. Bank dipilih sebagai objek dalam penelitian karena bank merupakan lembaga yang rentan terhadap krisis global dan krisis perbankan merupakan salah satu penyebab krisis ekonomi di indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?

6. Apakah CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Expense to Operating Income* secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO secara simultan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi perbankan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perbankan, khususnya mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Loan To Deposite Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis atau peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang harga saham perbankan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.
- b. Bagi akademisi dan pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.